HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* SISWA SMAN 3 PADANG PANJANG

Dela Fitria[1], Elviana[2], M. Arif[3], Sri Hartati[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]fitriadela902@gmail.com, [2]Elviana@uinbukittinggi.ac.id, [3]arif@uinbukittinggi.ac.id, [4]srihartati@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya motivasi belajar dan kemampuan self-directed learning (SDL) pada siswa SMAN 3 Padang Panjang. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya keinginan dan dorongan untuk belajar, ketergantungan pada orang lain dalam proses pembelajaran, ketidakmampuan mengelola waktu sehingga tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu, serta rendahnya semangat belajar akibat kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang menarik. Penelitian difokuskan pada siswa kelas X karena berada pada tahap transisi dari SMP ke SMA yang menuntut penyesuaian terhadap lingkungan dan pola pembelajaran yang lebih mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan SDL siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 269 siswa kelas X, sedangkan sampel sebanyak 161 siswa ditentukan melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Analisis hubungan antarvariabel menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tertinggi berada pada indikator harapan dan cita-cita dengan nilai 40,7702, sedangkan terendah pada indikator hasrat dan keinginan sebesar 19,9317. Pada variabel SDL, indikator tertinggi adalah keterampilan interpersonal dengan nilai 39,4845 dan terendah pada indikator kesadaran sebesar 25,5031. Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan SDL siswa dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,833 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula kemampuan SDL siswa. Motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong dalam mengembangkan kemampuan mengatur strategi belajar, menetapkan tujuan, serta meningkatkan kemandirian dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Self Directed Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada abad ke-21 membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered learning*), melainkan diarahkan pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*). Dalam paradigma pembelajaran tersebut, peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk mencari, mengelola, mengevaluasi, serta mengembangkan informasi secara mandiri melalui berbagai sumber belajar. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan belajar mandiri sebagai salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman.[2] Salah satu kemampuan yang menjadi perhatian dalam pembelajaran modern adalah *self-directed learning* (SDL).Konsep ini mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya sendiri mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, memilih strategi pembelajaran, memanfaatkan berbagai sumber belajar, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai. Peserta didik yang memiliki kemampuan SDL tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber utama informasi, tetapi mampu mengambil inisiatif dalam mengembangkan pengetahuan serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, SDL dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.[3]

Menurut Williamson, *self-directed learning* terdiri atas lima dimensi utama, yaitu **awareness**, **learning strategies**, **learning activities**, **evaluation**, dan **interpersonal skills**. Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kesadaran belajar (*awareness*) menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami kebutuhan belajarnya, sedangkan strategi belajar (*learning strategies*) membantu peserta didik dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar (*learning activities*) menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sementara evaluasi (*evaluation*) memungkinkan peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Adapun keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*) mendukung kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta memanfaatkan

[1] Mudjiran, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), hal.18-24.
[2] Martinis yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran* (Jakarta: GP PressGroup, 2017), hal.105.
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2017), hal. 140-145.

interaksi sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran.[4]Kemampuan SDL tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, kemampuan berpikir, efikasi diri, serta motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, strategi pembelajaran guru, maupun dukungan teman sebaya. Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan sangat penting karena menjadi penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan. Tanpa adanya motivasi yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian belajar meskipun fasilitas pembelajaran telah tersedia secara optimal.[5] Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik sehingga menimbulkan semangat, arah, dan ketekunan dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap keberhasilan akademiknya. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif, mudah bosan, kurang percaya diri, serta bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik.

Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan terhadap diri sendiri, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu aspek psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.[6]

Fenomena rendahnya motivasi belajar dan kemampuan *self-directed learning* masih ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Padang Panjang, diketahui bahwa sebagian siswa kelas X menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya keinginan untuk belajar, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketergantungan kepada teman saat mengerjakan tugas, kurang mampu mengatur waktu belajar, serta rendahnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *self-directed learning* siswa masih belum berkembang secara optimal. Siswa kelas X dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka sedang berada pada masa transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama menuju Sekolah Menengah Atas. Pada fase ini, peserta didik dihadapkan pada lingkungan belajar yang baru, tuntutan akademik yang lebih tinggi, serta sistem pembelajaran yang menekankan kemandirian. Oleh

[4] Adi Surya Nugraha and Kuswono Kuswono, "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah," *SwarnaDwipa* 3, no. 2 (2022): 55.

[5] Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-Modul Multimedia Pembelajaran Self Directed Learning* (Makasar: Cv.Idebuku, 2024), hal.31-32.

[6] Herwati Dkk, *Motivasi Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hal.31--32.

karena itu, kemampuan untuk mengelola proses belajar secara mandiri menjadi sangat penting agar siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan tersebut. Dalam kondisi ini, motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan *self-directed learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Herwati dkk. (2023) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, menetapkan tujuan belajar, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Demikian pula penelitian Williamson (2007) menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat *self-directed learning* tinggi umumnya memiliki dorongan belajar yang kuat sehingga mampu mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Meskipun demikian, hasil penelitian pada berbagai sekolah menunjukkan tingkat hubungan yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.[7]

Berdasarkan kajian tersebut, masih diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan motivasi belajar dengan *self-directed learning* pada konteks sekolah yang berbeda, khususnya pada siswa kelas X SMAN 3 Padang Panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat motivasi belajar dan *self-directed learning* siswa, sekaligus menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut sebagai dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling maupun strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *self-directed learning* pada siswa kelas X SMAN 3 Padang Panjang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai motivasi belajar dan *self-directed learning*, serta memberikan manfaat praktis bagi guru, guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam merancang program yang mampu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *self-directed learning* (SDL) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Sementara itu, desain korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.[8] Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Padang Panjang dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 269 siswa yang tersebar pada beberapa kelas. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel, diperoleh sebanyak 161 siswa sebagai sampel penelitian yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi[9] Instrument penelitian berupa angket yang disusun menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban, yaitu

[7] Dkk, hal.66-83.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.7-12.
[9] Sugiyono, hal. 128-136.

sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Uno, meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun instrumen *self-directed learning* disusun berdasarkan dimensi yang dikembangkan oleh Williamson, yaitu *awareness*, *learning strategies*, *learning activities*, *evaluation*, dan *interpersonal skills*. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data[10]

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Seluruh siswa yang menjadi sampel diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan pengalaman belajar masing-masing. Data yang terkumpul kemudian diperiksa, dikodekan, dan diinput ke dalam perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar dan *self-directed learning* siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori masing-masing indikator. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan *self-directed learning*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.[11]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetagui hubungan motivasi belajar dengan *self directed learning* di SMAN 3 Padang Panjang, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian berjumlah 161 siswa. Instrumen ini peneliti sebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari peryataan positif dan negatif. Yaitu angket tentang motivasi belajar (X) dan *self directed learning* (Y).

Tabel 1. Statistik Hasil Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Motivasi Belajar	161	88	131	219	28139	174.78	1.580	20.042	401.675

[10] Uno hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.66.
[11] Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, ed. Bayu Rahmad Setiadi, cet 2 (Bandung: Cv.Alfabeta, 2018), hal. 23.

Self Directed Learning	161	93	119	212	26705	165.87	1.718	21.803	475.377
Valid N (listwise)	161								

Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
adanya_hasrat_dan_keinginan_untuk_melakukan_kegiatan	161	13.00	25.00	19.9317	2.75028
adanaya_dorongan_dan_kebutuhan_untuk_melakukan_kegiatan	161	23.00	432.00	36.5342	31.64649
adanya_harapan_dan_cita_cita	161	30.00	50.00	40.7702	5.14812
penghargaan_dan_penghormatan_atas_diri	161	15.00	30.00	23.0373	3.19744
adanya_lingkungan_yang_baik	161	16.00	40.00	29.2733	5.02990
adanya_kegiatan_yang_menarik	161	14.00	40.00	27.6770	4.89209
Valid N (listwise)	161				

deskriptif motivasi belajar siswa SMAN 3 Padang Panjang

Berdasarkan tabel 4.2 variabel motivasi belajar nilai mean tertinggi terdapat pada indikator adanya harapan dan cita-cita dengan nilai sebesar 40.7702 dan untuk nilai mean terendah terdapat pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan dengan nilai sebesar 19.9317 Indeks *Self directed learning* siswa SMAN 3 Padang Panjang

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif *Self Directed Learning*

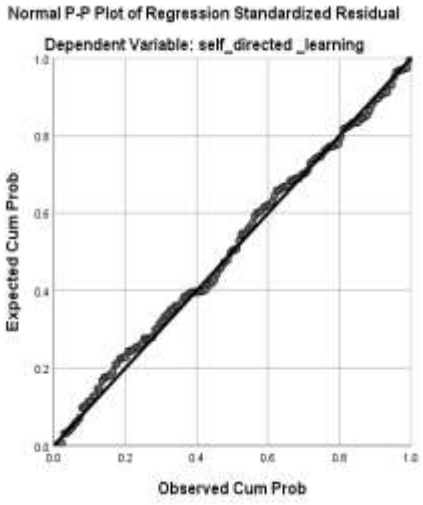
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran	161	14.00	30.00	25.5031	3.35247
strategi_belajar	161	21.00	50.00	34.8758	6.20761
kegiatan_belajar	161	20.00	40.00	31.4845	4.66383
Evaluasi	161	19.00	45.00	34.5217	5.10648
keterampilan_interpersonal	161	27.00	50.00	39.4845	5.50012
Valid N (listwise)	161				

Berdasarkan tabel 4.3 variabel SDL nilai mean tertinggi terdapat pada indikator keterampilan interpersonal dengan nilai 39,4845 dan untuk nilai mean terendah terdapat pada indikator kesadaran dengan nilai sebesar 25,5031.

Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Grafik P-P Plot diatas juga membuktikan bahwa data normal dengan melihat penyebaran pada garis diagonal pada grafik tersebut. Pada grafik P-P Plot apabila penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka diasumsikan tidak memenuhi syarat normalitas. Pada penyebaran data diatas terlihat mengikuti arah diagonal terbukti normal atau memenuhi syarat dalam asumsi normalitas.

2. Uji Literasi

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan SDL. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,906, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan SDL adalah linear.

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Motivasi Belajar dan *Self Directed learning*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Directed Learning * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	60894.128	68	895.502	5.432	.000
		Linearity	52756.240	1	52756.240	320.027	.000
		Deviation from Linearity	8137.887	67	121.461	.737	.906
	Within Groups		15166.133	92	164.849		
	Total		76060.261	160			

3. Uji Heterokedstisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.845	5.159		2.296	.023
	Motivasi Belajar	-.013	.029	-.036	-.459	.647

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi (B) antara variabel independen dengan variabel dependen adalah -0,013. Namun, nilai p-value (sig) yang diperoleh adalah 0,647 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak terjadi heteroskedestisitas.

4. Uji Hipotesis

Correlations

		Motivasi_belajar	self_directed_learning
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	1	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	161	161
self_directed_learning	Pearson Correlation	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS tersebut diperoleh signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih < dari 0,5 maka dapat diambil keputusan bahwa motivasi belajar (X) memiliki hubungan secara signifikan dengan SDL (Y). Pada tabel pengolahan hasil *pearson correlation* (r) sebesar 0,833 yang berarti tingkat hubungan motivasi belajar terhadap SDL pada kategori sangat kuat (interval 0,080 - 1,000)

3. Uji koefisien determinasi

Hasil Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.833[a]	.694	.692	12.106

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa model regresi ini menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,833, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa sekitar 69,4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kesalahan standar estimasi sebesar 12,106 juga menunjukkan bahwa kesalahan dalam estimasi model regresi ini relatif kecil. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan cukup akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMAN 3 Padang Panjang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran serta berusaha mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator motivasi belajar yang memperoleh skor tertinggi adalah **adanya harapan dan cita-cita,** sedangkan indikator dengan skor terendah adalah **adanya hasrat dan keinginan untuk belajar**. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki orientasi masa depan yang baik, seperti keinginan melanjutkan pendidikan atau meraih prestasi, namun sebagian siswa masih memerlukan penguatan motivasi intrinsik agar lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehari-hari. Tingginya harapan dan cita-cita siswa menunjukkan bahwa tujuan akademik menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mereka untuk belajar. Harapan terhadap masa depan mampu meningkatkan ketekunan, tanggung jawab, dan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya skor pada indikator hasrat dan keinginan belajar mengindikasikan bahwa motivasi internal siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik, pemberian penguatan (*reinforcement*), serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan *self-directed learning* (SDL) siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan lima indikator yang diukur, indikator **interpersonal skills** memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator **awareness** memperoleh skor terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama, berdiskusi, bertukar informasi, dan membangun komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mampu mengenali kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan belajar secara mandiri, maupun melakukan refleksi terhadap perkembangan belajarnya. Oleh karena itu, kemampuan kesadaran diri (*self-awareness*) perlu terus dikembangkan agar siswa mampu mengelola proses belajarnya secara lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemampuan *self-directed learning* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Siswa yang memiliki SDL yang baik cenderung mampu merencanakan kegiatan belajar, memilih strategi yang sesuai, memanfaatkan berbagai sumber belajar, mengevaluasi hasil belajar, serta memperbaiki kekurangan yang masih dimiliki. Kemampuan tersebut tidak hanya mendukung peningkatan prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Oleh karena itu, pengembangan SDL perlu menjadi perhatian sekolah melalui

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan *self-directed learning*. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar **0,833** dengan nilai signifikansi **0,000 (p < 0,05)**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan *self-directed learning* yang dimiliki siswa. Sebaliknya, apabila motivasi belajar menurun, maka kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri juga cenderung mengalami penurunan.

Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kemampuan belajar mandiri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk menetapkan tujuan belajar, mencari berbagai sumber informasi, mengatur strategi belajar, memanfaatkan waktu secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung bergantung kepada guru atau teman dalam menyelesaikan tugas, kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi secara mandiri, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai **R Square sebesar 0,694**, yang berarti bahwa **69,4%** variasi kemampuan *self-directed learning* dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, sedangkan **30,6%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kompetensi guru, strategi pembelajaran, fasilitas belajar, karakteristik individu, maupun faktor psikologis lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan SDL, namun pengembangan kemampuan belajar mandiri tetap memerlukan dukungan dari berbagai aspek yang saling berkaitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak utama yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mengembangkan kemampuan belajar mandiri karena memiliki dorongan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan *self-directed learning*. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa motivasi belajar merupakan salah satu prediktor penting dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *self-directed learning* tidak cukup dilakukan hanya melalui pemberian tugas atau penambahan materi pembelajaran, tetapi perlu diawali dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, pembelajaran kolaboratif, maupun penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Di samping itu, guru bimbingan dan konseling dapat menyelenggarakan layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individual untuk

membantu siswa mengenali potensi dirinya, menetapkan tujuan belajar, serta membangun motivasi intrinsik. Dengan adanya sinergi antara guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan pihak sekolah, diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat sehingga kemampuan *self-directed learning* dapat berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Padang Panjang, melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data tentang hubungan anatara motivasi belajar dengan *self directed learning* siswa di SMAN 3 Padang, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemampuan SDL siswa memiliki indeks pengukuran yang tinggi. Motivasi belajar siswa memiliki nilai mean tertinggi pada indikator "adanya harapan dan cita-cita", sedangkan kemampuan SDL siswa memiliki nilai mean tertinggi pada indikator "keterampilan interpersonal". Lebih penting lagi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara motivasi belajar dengan kemampuan SDL siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat menjelaskan sekitar 69,4% variasi dalam kemampuan SDL siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan SDL mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Dkk, Herwati. *Motivasi Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.

Martinis yamin. *Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*. Jakarta: GP PressGroup, 2017.

Mudjiran. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.

Ni Nyoman Supuwiningsih. *E-Modul Multimedia Pembelajaran Self Directed Learning*. Makasar: Cv.Idebuku, 2024.

Nugraha, Adi Surya, and Kuswono Kuswono. "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot Dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa Pada Materi Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah." *SwarnaDwipa* 3, no. 2 (2022): 55.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Edited by Bayu Rahmad Setiadi. Cet 2. Bandung: Cv.Alfabeta, 2018.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2017.

Uno hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.